

Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Keluarga, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hikmah Restu Pratiwi¹, Frank Aligarh²

UIN Raden Mas Said Surakarta

frank.aligarh@iain-surakarta.ac.id

Dikirim : Jumat, 11 Juni 2021

Diterima : Senin 05 Juli 2021

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the effect of political connections, family ownership, company size, and profitability on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. This study uses secondary data with a sampling technique that is purposive sampling. The sample that can be used is 34 companies. The data analysis technique used in this research is panel data regression. The results depict that political connections have a positive and positive effect on firm value. Meanwhile, family ownership, firm size, and profitability have no effect on firm value. This research provides a theoretical contribution, namely and a practical contribution to investors that an in-depth analysis related to the company's relationship with the government will provide an alternative perspective in analyzing company value.

Keywords: *political connections; family ownership; profitability; firm value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh koneksi politik, kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Sampel yang bisa digunakan sebanyak 34 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif dan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis yaitu dan kontribusi secara praktis kepada investor bahwa analisa mendalam terkait dengan hubungan koneksi perusahaan dengan pemerintah akan memberikan perspektif alternatif dalam menganalisa nilai perusahaan.

Kata Kunci: koneksi politik; kepemilikan keluarga; profitabilitas; nilai perusahaan.

A. PENDAHULUAN

Penelitian yang menghubungkan mengenai koneksi politik dengan nilai perusahaan tengah menjadi perhatian yang besar. Peningkatan riset tentang hal tersebut dikarenakan karakteristik koneksi politik yang berbeda-beda di setiap Negara yang konsekuensinya menghasilkan hasil

yang beragam. Koneksi politik di Indonesia terjadi karena kedekatan antara pelaku bisnis dengan pemerintah cukup tinggi. Pelaku bisnis memanfaatkan pemerintah dalam hal ini sebagai regulator untuk memberikan kemudahan akses sehingga dapat memberikan keamanan dalam praktik bisnis yang dilakukan. praktik bisnis yang berjalan dengan baik akan berdampak pada nilai perusahaan yang semakin meningkat.

Nilai perusahaan merupakan faktor yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan yang diberikan kepada pemegang saham. Menurut Felicia & Karmudiandri (2019) nilai perusahaan dijadikan sebagai dasar untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan di periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dihubungkan dengan fluktuasi harga saham. Naik turunnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah koneksi politik.

Koneksi politik adalah salah satu cara yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk memberikan kepastian yang berkelanjutan pada praktik bisnis yang berjalan (Azizah dan Muhammad, 2020). Lebih lanjut, koneksi politik merupakan situasi dimana ada salah satu pimpinan perusahaan, pemegang saham atau kerabat mereka itu adalah seseorang yang menjabat dalam politik. Kemudian koneksi politik juga dapat dilihat dari ada tidaknya kepemilikan langsung yang diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan (Tangke, 2019). Penelitian dilakukan oleh Maulana dan Lela (2019) dan Deng et al. (2012) yang menemukan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Di lain sisi, penelitian yang dilakukan oleh Tangke (2019) dan Kristanto (2019) menemukan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan dinilai sangat penting untuk menentukan seberapa baik nilai perusahaan. Kepemilikan keluarga merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan keluarga sendiri adalah perusahaan yang dikelola dan dikendalikan oleh keluarga itu sendiri. Dalam rangka mengendalikan perusahaan anggota keluarga dapat diikutsertakan dalam melakukan manajemen perusahaan yang baik sebagai eksekutif puncak (CEO), atau dewan komisaris. Kemudian karena adanya pihak keluarga yang terlibat dalam manajemen perusahaan maka diharapkan permasalahan agensi di perusahaan dapat dihilangkan. Dengan begitu nantinya akan berdampak pada pengambilan keputusan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Safitri et al. 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Hermanto et al. (2018), Awaluddin (2020), dan Safitri (2018) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu yang dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dari seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Al-Slehat, 2020). Ukuran perusahaan merupakan indikasi yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu jika semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah investor dalam memperoleh pendanaan baik itu dari internal maupun dari eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Slehat et al., (2020), Sukmadijaya dan Cahyadi (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Felicia & Karmudiandri (2019) serta Fauzia & Djashan (2019) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Setiap perusahaan menginginkan adanya keuntungan. Apabila suatu perusahaan memiliki keuntungan atau profitabilitas yang tinggi maka saham tersebut nantinya akan diminati oleh para investor. Seorang investor tertarik untuk membeli saham tersebut maka akan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Menurut Sugosha & Artini (2020); Wahyuningsih & Widowati (2016) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzia & Djashan (2019) dan Felicia & Karmudiandri (2019) profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian diatas, penelitian ini berusaha untuk menambah literatur mengenai fenomena koneksi politik dengan mengintegrasikan dengan variabel kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dalam mempengaruhi pergerakan nilai perusahaan pada konteks perusahaan manufaktur.

B. KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan anantara prinsipal dan agen. Prinsipal adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yaitu pemegang saham yang melakukan semua kegiatan atas nama prinsipal dalam pengambilan keputusan. Sedangkan agen adalah manajer yang memiliki kewajiban untuk memaksimalkan kegiatan yang dilakukan. Jensen & Meckling, 1976). Dalam memaksimalkan nilai perusahaan ada kemungkinan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan akan menimbulkan perbedaan kepentingan diantara keduanya yang disebut dengan *agency problem* (Sa'diyah et al., 2019).

Konflik antara *principal* dan *agent* terjadi karena adanya konflik kepentingan, dimana *agent* cenderung lebih memunculkan untuk memaksimalkan kewajiban mereka sendiri serta tidak sejalan dengan keinginan kepentingan pemegang saham dan bukan dari nilai perusahaan tersebut. *Agency theory* menggambarkan pihak manajemen sebagai *agent* untuk lebih banyak memperoleh informasi agar dapat mengetahui tentang perusahaan dan bisa memanfaatkan posisinya tersebut sebagai *agent* untuk keuntungan pihak perusahaan. Manajer dalam menjalankan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana yang telah diamanahkan oleh pemegang saham (*principle*) yaitu dengan meningkatkan kemakmuran prinsipal melalui peningkatan nilai perusahaan, kemudian imbalannya yang akan manajer (*agent*) dapatkan seperti mendapatkan gaji, bonus atau kompensasi lainnya. Pemilik modal menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran kepada para pemilik modal, sedangkan manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer. Hal ini bisa menimbulkan terjadinya konflik antara manajemen dengan pemilik karena masing-masing akan memenuhi kepentingannya sendiri (*opportunistic behavioral*). Karena pemilik akan mengeluarkan biaya monitoring untuk mengawasi kinerja manajemen (Maulana dan Wati, 2019).

Teori Persinyalan (*Signalling Theory*)

Teori persinyalan merupakan teori yang mengamsumsikan mengenai manajemen yang memiliki informasi yang lengkap dan akurat tentang nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor lain. Selain itu teori persinyalan juga digunakan untuk mengemukakan tentang bagaimana perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan perusahaan. Para pengguna laporan keuangan tersebut menggunakan teori persinyalan untuk

mambandingkan, meramalkan dan menilai dampak keuangan yang ditimbulkan dari usaha yang dilakukan. Teori persinyalan ini merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana cara manajemen memandang prospek perusahaan. Dorongan dalam memberikan sinyal timbul dari adanya informasi asimetrik diantara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*).

Pemilik disini mengetahui tentang informasi internal perusahaan yang relatif lambat dan sedikit jika dibandingkan dengan manajemen. Disisi lain jika perusahaan ingin menaikkan nilai perusahaan, maka perusahaan bisa dilakukan dengan cara mengurangi informasi asimetri.

Perusahaan bisa memberikan sinyal kepada pihak eksternal yang berupa informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi dari ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa depan (Felicia & Karmudiandri, 2019).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Koneksi Politik (*Political Connection*) Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki koneksi politik atau jika sedikitnya ada salah satu anggota dari Dewan Komisaris yang menjabat ataupun sudah tidak menjabat sebagai pejabat pemerintahan Negara meliputi lembaga-lembaga eksekutif, lembaga legislatif, lembaga yudikatif dan lembaga-lembaga lainnyayang berhubungan dengan Negara. Hubungan politik di perusahaan, bisa dikatakan apabila perusahaan memiliki koneksi politik jika paling tidak salah satu dari pimpinan perusahaan (dewan komisaris atau dewan direksi), pemegang saham mayoritas atau kerabat mereka pernah atau sedang menjabat sebagai pejabat tinggi negara, anggota parlemen atau dekat dengan politisi atau partai politik (Maulana dan Wati, 2019).

Penggunaan koneksi politik yang dimiliki oleh dewan komisaris dan dewan direksi dapat memberikan keuntungan-keuntungan yang dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan. Politisi yang ada pada pemerintah yang sudah memiliki andil yang banyak didalam penentuan tingkat perlindungan *shareholder* dan *stakeholder* dengan melalui kebijakan dan peraturan yang telah diterapkan oleh pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Wati (2019) menjelaskan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang akan diusulkan adalah sebagai berikut:

H1: Koneksi politik (*political connection*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki keluarga atau sekelompok orang yang masih memiliki relasi kerabat umumnya terdapat pada perusahaan yang sudah diwariskan turun-temurun disebut dengan kepemilikan keluarga. Kepemilikan keluarga ini dapat menguntungkan perusahaan jika kepemilikan sahamnya besar atau dominan. (Safitri et al., 2018). Menurut Hermanto et al., (2018) perusahaan yang sahamnya sebagian besar dimiliki oleh keluarga dapat mengurangi masalah agensi dibanding dengan perusahaan public yang tidak memiliki pengendali utama. Rendahnya biaya agensi diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan keluarga bisa juga untuk memberdayakan anggota keluarga untuk mencapai tujuan mereka lebih baik dari pada pemegang saham lainnya. Kontrol dari pihak keluarga dapat meniadakan atau secara signifikan menghilangkan masalah keagenan yang berasal dari konflik antara pemegang saham dan manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Rosharlianti (2018) juga menjelaskan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Disini

menunjukkan bahwa jika anggota keluarga memiliki kepemilikan saham besar memungkinkan tata kelola perusahaan akan ditujukan untuk keuntungan pribadi dan akan menyampingkan kepentingan investor sehingga nantinya akan berdampak tidak baik bagi nilai perusahaan.

Maka hipotesis yang akan diusulkan adalah:

H2. Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Nilai perusahaan

Teori persinyalan menjelaskan jika semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari investor. Ukuran perusahaan salah satu indikasi yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat dilihat dari adanya komitmen perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut, sehingga nantinya pasar akan mau untuk membayar saham yang lebih mahal. Dikarenakan investor percaya bahwa jika investor membayar saham yang mahal maka nantinya akan mendapatkan pengembalian keuntungan yang sesuai dari perusahaan tersebut (Fauzia dan Indra, 2019) Penelitian yang dilakukan oleh Al-Slehat et al., (2020) dan Novari & Lestari (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Disini ukuran perusahaan yang semakin besar maka semakin mudah investor untuk menanamkan modal yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Maka hipotesis yang akan diusulkan adalah sebagai berikut:

H3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori persinyalan jika profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk menarik investor untuk melakukan pendanaan kepada perusahaan akan semakin mudah. Profitabilitas merupakan salah satu kemampuan untuk mengukur yang digunakan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA). ROA dipilih karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Keuntungan yang tinggi nantinya akan diminati oleh investor. Penelitian yang dilakukan oleh Felicia & Karmudiandri,(2019) menyatakan bahwa profitaabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Disini ketika tingkat profitabilitas tinggi, maka investor akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang akan menanamkan modalnya maka akan semakin besar harga saham perusahaan tersebut yang nantinya bisa meningkatkan nilai perusahaan H4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

C. PELAKSAAAN DAN METODE

Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu, data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Berdasarkan dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat ada 181 perusahaan manufaktur *go public* pada tahun 2019. Sementara itu sampel dalam penelitian ini pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi karakteristik dalam menentukan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Adapun jumlah sampel disajikan dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Sampel dan Populasi

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019	181
2.	Perusahaan yang tidak konsisten listing di BEI	(23)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan keluarga pada tahun 2017-2019	(124)
	Jumlah perusahaan yang masuk sampel	34
	Jumlah tahun penelitian	3
	Jumlah data yang digunakan dalam penelitian	102

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan adalah nilai yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan mengenai investasinya yang tercermin dari harga pasar perusahaan. Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobins'Q.

Variabel Independen

1. Koneksi Politik adalah perusahaan yang terkoneksi politik apabila sedikitnya ada salah satu anggota dari Dewan Komisaris yang menjabat ataupun sudah tidak menjabat sebagai pejabat pemerintahan. Negara meliputi lembaga-lembaga eksekutif, lembaga legislatif, lembaga yudikatif dan lembaga-lembaga lainnya yang diperlukan dalam tatanan Negara. *Political connection* diukur dengan variabel Dummy (Tangke, 2019). 1= jika terdapat koneksi politik; 0= jika tidak terdapat koneksi politik.
2. Kepemilikan Keluarga merupakan kepemilikan saham oleh keluarga atau sekelompok orang yang masih memiliki relasi kerabat umumnya terdapat pada perusahaan keluarga yang sudah diwariskan turun-temurun (Sa'diyah et al., 2019). Kepemilikan Keluarga dirumuskan dengan perbandingan antarjumlah saham pihak keluarga dibagi dengan jumlah saham keseluruhan.
3. Ukuran Perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Maka semakin besar ukuran perusahaan yang miliki perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan untuk memperoleh modal dari internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dirumuskan dengan $Size = \ln \text{Total Aset}$.
4. Profitabilitas adalah rasio persentase yang digunakan untuk menentukan seberapa besar keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Assets (ROA). ROA dipilih karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan program Eviews 9. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heterokedasitas dan autokorelasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Penelitian dimulai dengan analisa statistic deskriptif dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heterokesdasitas dan autokorelasi. Dari masing masing uji tersebut diketahui bahwa semua asumsi telah memenuhi syarat. Setelah pengujian asumsi kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis berikut hasil pengujian hipotesis:

Tabel 2. Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.653334	0.997250	1.657894	0.1022
X1	3.308245	0.728845	4.539025	0.0000
X2	-0.200884	0.153203	-1.311227	0.1945
X3	-0.006641	0.035146	-0.188957	0.8507
X4	-0.843331	0.366786	-2.299244	0.0248

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) adalah sebagai berikut:

1. Variabel koneksi politik memiliki *p-value* sebesar $0,0000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh terhadap Y karena nilai *p-value* $< \alpha$ atau $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 3,308245. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan atau hipotesis diterima.
2. Variabel kepemilikan keluarga memiliki nilai *p-value* sebesar $0,1945 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Y karena nilai *p-value* $> \alpha$ atau $0,1945 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0,200884. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan keluarga tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan atau hipotesis ditolak.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *p-value* sebesar 0,8507. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh terhadap Y karena nilai *p-value* $> \alpha$ atau $0,8507 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0,006641. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan atau hipotesis ditolak.
4. Variabel profitabilitas memiliki nilai *p-value* sebesar 0,0248. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel X4 berpengaruh terhadap Y karena *p-value* $< \alpha$ atau $0,0248 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0,843331. Dengan demikian bahwa dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan hipotesis ditolak.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa H1 terdukung, artinya bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki koneksi dengan pemerintah dianggap investor dapat memberikan keuntungan yang lebih yang dapat digunakan perusahaan sebagai salah satu cara untuk memberikan kepastian pada perusahaan sehingga akan tercermin positif dalam peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan

penelitian yang dilakukan oleh Deng et al., (2012); Tangke, (2019); Maulana & Wati (2019) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2 menunjukkan hasil yang berbeda dimana kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peneliti menduga bahwa penelitian ini memiliki kondisi serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosharlianti (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan jika anggota keluarga memiliki kepemilikan saham yang besar akan memungkinkan tata kelola perusahaan akan ditujukan untuk kepentingan pribadi dan akan menyampingkan kepentingan investor sehingga nantinya akan berdampak tidak baik bagi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum & Darsono (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu H3, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh nilai perusahaan. Peneliti berasumsi bahwa hal ini dikarenakan ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk kegiatan operasional. Perusahaan mendapatkan dana salah satunya dari hutang pada pihak eksternal, jadi semakin besar ukuran perusahaan akan semakin menambah utang perusahaan yang nantinya dapat menjadi risiko perusahaan bangkrut. Hal tersebut juga dialami oleh penelitian yang dilakukan oleh Dahar, Yanti, & Fitria (2019); Astuti, (2019); Fauzia & Djashan (2019); Felicia & Karmudiandri (2019); Bestariningrum (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4 menunjukkan hasil sebaliknya yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengkonfirmasi hasil penelitian Ramanuja & Mertha (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Peneliti menduga hasil terjadi dikarenakan peningkatan profitabilitas perusahaan akan menjadikan laba perlembar saham perusahaan meningkat, tetapi dengan peningkatan profitabilitas belum tentu harga saham perusahaan itu meningkat. Sehingga apabila laba per lembar saham meningkat tetapi tidak disertai dengan adanya peningkatan harga saham maka berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryana & Rahayu (2018); Meivinia, (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

E. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki kontribusi secara teoritis yaitu dengan tambahan variabel kepemilikan keluarga dalam menjelaskan nilai perusahaan. kontribusi secara praktis dalam penelitian ini adalah bahwa analisa mendalam kepada investor terkait dengan koneksi perusahaan dengan pemerintah akan memberikan perspektif alternatif dalam menganalisa nilai perusahaan maupun harga saham. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jumlah sampel yang terlalu sedikit dan terbatas pada perusahaan manufaktur Penelitian ke depan sebaiknya menggunakan objek penelitian yang lebih luas lagi. Seperti objek seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain

hal tersebut penelitian ke depan bisa lebih mengeksplorasi penggunaan proksi koneksi politik yang lebih beragam. Lebih lanjut untuk variabel kepemilikan keluarga juga dapat dieksplorasi lebih dalam misalnya dengan gender atau posisi keluarga di jajaran direksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Slehat, Z. A. F., Zaher, C., Fattah, A., & Box, P. O. (2020). Impact of financial leverage, size and assets structure on firm value: Evidence from industrial sector, Jordan. *International Business Research*, 13(1), 109-120..
- Arum, D. N. S., & Darsono, D. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Pelaporan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9 (4).
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275.
- Awaluddin, M., Sholihin, A., Sumarlin, S., Wardhani, R. S., & Sylvana, A. (2020). Existence Of Company Size In Control Towards Family Ownership And Debt Policy Value Of Companies. *Integrated Journal of Business and Economics*, 4(2), 133-146.
- Azizah, F., & Al Amin, M. (2020). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 4(1), 1-17.
- Bestariningrum, N. (2015). Analyzing The Effect Of Capital Structure And Firm Size On Firm Value (Case Study: Company That Listed In Lq-45 Index Period 2010-2014). *Jurnal berkala ilmiah efisiensi*, 15(4).
- Dahar, R., Yanti, N. S. P., & Rahmi, F. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Property And Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(1), 121-132.
- Deng, X., Tian, Z., Li, J., & Abrar, M. (2012). The diversification effects of a firm's political connection and its performance implications: Evidence from China. *Chinese Management Studies*. Vol. 6 No. 462-487.
- Fauzia, E., & Djashan, I. A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Non-keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1), 109-120.
- Felicia, F & Karmudiandri, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(2), 195-204.
- Hermanto, W., Kamaliah, K., & Rasuli, R. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 54-65.
- Jensen, N., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and capital structure. *Journal of Financial Economics*.

- Kristanto, A. T. (2019). Pengaruh Political Connections Terhadap Kinerja Perusahaan. *EXERO: Journal of Research in Business and Economics*, 2(1), 1-21.
- Maulana, A., & Wati, L. N. (2019). Pengaruh koneksi politik dan struktur kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1-12.
- Meivinia, L. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 377-390.
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Ramanuja, I. V., & Mertha, I. (2015). Pengaruh Varian nilai saham, kepemilikan publik, DER dan Profitabilitas, Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 398-416.
- Rosharlianti, Z. (2018). Pengaruh Prudence Dan Family Ownership Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 61-82.
- Sa'diyah, A. N. B., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada LQ 45 Periode Tahun 2014 – 2017). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(1).
- Safitri, Y., Tanjung, A. R., & Nasir, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi : Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Jurnal Ekonomi*, 26(4), 153-169.
- Sugosha, M. J., & Artini, L. G. S. (2020). The Role of Profitability in Mediating Company Ownership Structure and Size of Firm Value in the Pharmaceutical Industry on the Indonesia Stock Exchange. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 7(1), 104-115.
- Sukmadijaya, P., & Cahyadi, I. J. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19 (1), 32-41.
- Suryana, F. N., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).
- Tangke, P. (2019). Pengaruh *Political Connection* dan *Foreign Ownership* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* 14(1), 1–15.

Wahyuningsih, P., & Widowati, M. (2016). Analisis roa dan roe terhadap nilai perusahaan dengan Corporate social responsibility sebagai variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). *Jurnal Stie Semarang*, 8(3), 83-102.